

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini berjudul “Pemaknaan Isu Perselingkuhan Pada Karakter Nisa di Film Ipar Adalah Maut (Analisis Resepsi di Kalangan Perempuan Urban)” menggunakan pendekatan kualitatif yang dilakukan dengan maksud memahami dan mengerti terkait adanya suatu fenomena oleh subjek penelitian, perilaku, tindakan, suatu persepsi yang berbentuk kalimat atau kata-kata. Proses pada penelitian dalam penelitian kualitatif merupakan suatu hal yang penting dibandingkan hasil penelitian (Murdiyanto, 2020). Adanya keteraturan dalam suatu masyarakat sehingga peneliti memiliki tugas untuk menemukan keteraturan tersebut dan tidak menciptakan batasan atas teori yang sudah ada. Dalam penelitian kualitatif resepsi penelitian ini adalah suatu kegiatan yang sistematis dan bertujuan untuk menemukan sebuah teori bukan untuk menguji suatu hipotesis dan teori.

Pendekatan penelitian ini digunakan untuk menjawab atau menentukan suatu rumusan masalah, sehingga mempermudah proses penelitian yang dimana pendekatan penelitian selaras dengan kebutuhan dalam menentukan dan menjawab pertanyaan penelitian. Penelitian kualitatif berusaha memahami suatu fenomena yang kompleks untuk diteliti, maka peneliti berusaha menginterpretasikan kemudian melaporkan suatu fenomena. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena seperti dan jenis apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti persepsi, motivasi, perilaku dan tindakan secara utuh menggunakan cara deskripsi dengan kata-kata maupun bahasa terhadap sebuah konteks khusus yang alamiah (Moleong, 2016).

Dalam pendekatan kualitatif, terdapat empat paradigma utama yang sering digunakan yaitu post-positivisme, positivisme, kritis, dan konstruktivisme. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami realitas dan pengetahuan dalam konteks perkembangan (Hasyim dalam Prameswara, 2023). Paradigma post-positivisme muncul sebagai evolusi dari positivisme, berusaha mengatasi kelemahan yang ada pada pendekatan sebelumnya. Dalam perspektif post-positivisme, realitas dianggap sebagai sesuatu yang kompleks, holistik, dinamis, dan bermakna (Abdussamad,

2021). Meskipun realitas selalu ada sesuai dengan keadaan, manusia hanya dapat mendekati kebenaran sepenuhnya jika mereka terlibat secara mendalam dalam pengalaman tersebut (Prameswara, 2023). Paradigma kritis berfokus pada analisis struktur kekuasaan dan ketidakadilan dalam masyarakat. Pendekatan ini bertujuan untuk mengungkap dan menantang kondisi sosial yang menindas, serta mendorong perubahan sosial yang lebih adil. Peneliti dalam paradigma ini tidak hanya ingin memahami realitas, tetapi juga berupaya untuk memengaruhi dan mengubahnya melalui kritik yang konstruktif.

Sementara itu, paradigma konstruktivisme menekankan bahwa makna dibentuk melalui interaksi sosial dan konteks individu. Dalam pendekatan ini, pengetahuan dianggap sebagai hasil dari konstruksi bersama, di mana individu membangun pemahaman mereka tentang dunia berdasarkan pengalaman dan perspektif pribadi. Paradigma ini memungkinkan peneliti untuk menggali beragam interpretasi yang muncul dari pengalaman subjektif audiens, memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana makna dihasilkan dan dipahami dalam konteks sosial tertentu.

Berdasarkan melalui definisi di atas, paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivisme. Dalam konteks ini paradigma konstruktivisme menekankan bahwa makna dibentuk melalui interaksi sosial dan pengalaman individu. Dengan menggunakan pendekatan analisis resepsi, penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana perempuan urban membangun makna terkait isu perselingkuhan yang ditampilkan dalam film *Ipar Adalah Maut* berdasarkan konteks sosial dan budaya mereka. Paradigma ini juga memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi berbagai interpretasi yang muncul dari pengalaman subjektif audiens, sehingga memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana isu tersebut dipahami dalam masyarakat urban saat ini.

### **3.2. Metode Penelitian**

Dalam Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Analisis Resepsi Stuart Hall. Metode analisis resepsi yang dimana audiens memahami dengan baik proses dalam

pembuatan makna yang dialami oleh audiens, ketika mengkonsumsi sebuah tayangan media. Hal demikian bertujuan untuk mendapatkan pemaknaan pesan melalui informan perempuan mengenai isu perselingkuhan pada karakter Nisa di film Ipar Adalah Maut. Metode ini berfokus terhadap pengalaman dari khalayak terkait bagaimana pemaknaan tersebut dapat diciptakan melalui adanya pengalaman, sehingga dapat berbeda-beda sesuai dengan latar belakang sosial, budaya, ekonomi, etnis, dan lainnya.

Dalam penggunaan analisis resepsi penelitian ini, bertujuan untuk memperoleh suatu makna atas pemahaman dan interpretasi teks media, dengan mengetahui alasan mengapa terjadi adanya perbedaan interpretasi antar informan, maka hal demikian akan memberikan makna dengan mengetahui alasan mengapa penonton dapat membaca teks dan gambar yang sama namun memiliki pemaknaan yang berbeda. Mengetahui adanya beberapa faktor-faktor kontekstual adanya kemungkinan perbedaan dalam pembaca mengetahui cara teks dalam kebudayaan dimaknai oleh penonton, serta mengetahui apa dan bagaimana pengaruhnya pada kehidupan seorang penonton ataupun informan. Bisa dikatakan, metode resepsi adalah metode yang fokusnya pada studi terhadap makna, produksi, dan pengalaman khalayak dalam interaksi dengan teks media. Fokus dalam teori ini adalah proses *decoding*, interpretasi, dan pembacaan (Nisa, 2021).

Menurut Febrian (2023) Stuart Hall menyatakan dan mengemukakan mengenai pemaknaan yang diartikan dalam sebuah pesan yang dapat memiliki perbedaan pemaknaan, hal demikian yang membuat analisis resepsi memiliki posisi hipotekal yaitu:

1. *Dominant Hegemonic Position*

Posisi pemaknaan ini adalah posisi pada penerimaan yang sesuai dengan harapan terhadap pembuat pesan melalui media dalam film Ipar Adalah Maut (IAM) melalui pesan yang ditulis oleh produser, sutradara dan penulis film tersebut. Dengan kata lain, pada posisi ini pembaca atau audiens setuju dengan pesan atau *preferred reading* yang disampaikan pembuat film Ipar Adalah Maut, yang berartikan informan setuju pada karakter Nisa yang memberikan perlawanan atas tumpuan kesalahan yang diberikan pelaku dan setuju jika memutuskan untuk meninggalkan pelaku perselingkuhan.

2. *The Negotiated-Code Position*

Posisi ini khalayak atau audiens yang mengakui dan menerima sesuai *preferred reading*, namun terdapat adanya pemaknaan lain dari pengalaman yang dilatarbelakangi budaya, kehidupan sosial, lingkungan dan lainnya. Dalam hal ini dapat disebut negosiasi, diartikan apabila informan memiliki preferensi lain dengan hakikat perempuan namun tetap menyetujui bahwa perempuan diperbolehkan memiliki sikap berdaya dan karakter yang dimiliki oleh Nisa dalam mengambil keputusan untuk meninggalkan pelaku perselingkuhan.

3. *The Oppositional Code*

Posisi ini khalayak menolak pemaknaan pesan yang disampaikan oleh media, cara berpikir informan terkait dengan topik yang disampaikan oleh media memiliki posisi yang kontradiktif dan menolak *preferred reading* yang dibuat oleh penulis, sutradara, dan produser. Dapat diartikan bahwa Informan dikatakan oposisi jika memiliki pemaknaan bahwa tidak setuju atas sikap pemberdayaan perempuan yang dilakukan pada karakter Nisa dalam film Ipar Adalah Maut.

**3.3. Informan**

Menurut sugiyono, (2016:54) Informan atau narasumber dalam penelitian sendiri merupakan seseorang dengan kualifikasi tertentu yang memiliki informasi maupun data yang banyak terkait masalah atau objek yang sedang diteliti untuk nantinya peneliti akan meminta informasi mengenai objek penelitian tersebut.

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* untuk mendapatkan sebuah informan. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dalam pertimbangan tertentu dalam Sugiyono, (2016: 85). Teknik *Purposive sampling* bertujuan untuk mengambil sampel yang digunakan sebagai sumber data yang sudah melalui proses verifikasi dan kategori spesifikasi sebagai kunci untuk jawaban informasi yang dibutuhkan peneliti. Alasan peneliti menggunakan Teknik *purposive sampling*, yang dimana dalam penentuan informan berdasarkan dengan tujuan dan peninjauan tertentu. Dengan demikian, peneliti memiliki kriteria yang

sesuai dengan fenomena yang akan di teliti akan menghasilkan suatu penelitian yang sesuai, berdasarkan definisi tersebut peneliti menetapkan kriteria informan yaitu:

1. Penonton yang sudah pernah menonton Film Ipar Adalah Maut sampai selesai minimal sekali
2. Perempuan dengan minimal usia 18 tahun
3. Perempuan yang tinggal di kawasan urban
4. Perempuan *single* yang belum memiliki pasangan hidup

Dalam menentukan informan penggunaan purposive sampling yang dilakukan dengan tahap awal dengan memberikan pertanyaan kepada teman perempuan yang tinggal di kawasan urban yang telah menonton film Ipar Adalah Maut. Langkah selanjutnya, peneliti akan melakukan pendekatan melalui pesan dengan memberikan pertanyaan atas ketersediaannya dalam informan peneliti yang akan dilakukan wawancara online. Setelah calon informan bersedia, peneliti menjadwalkan waktu untuk wawancara yang sesuai dengan kesepakatan informan. Peneliti memilih informan yang sudah nonton film Ipar Adalah Maut dengan minimal sekali, karena memastikan penonton memahami alur jalan cerita hingga pesan yang disampaikan pembuat film untuk mengidentifikasi beberapa pertanyaan seputar karakter dari aktor pada film tersebut. Perempuan urban yang menjadi informan juga diharapkan berasal dari kota yang penduduknya satu juta lebih dan memiliki status sosial dan ekonomi yang terstruktur dengan kelompok usia yang sudah ditentukan, supaya dapat terlihat apakah ada perbedaannya dan bagaimana perbandingan pemaknaan yang diterima.

Alasan memilih informan yang masing single atau belum memiliki pasangan hidup untuk mengetahui dari pemaknaan yang berbeda atas pandangan perempuan yang masih lajang melihat karakter Nisa sebagai perempuan yang sudah berkeluarga dalam film Ipar Adalah Maut. Alasan peneliti memilih perempuan dengan minimal usia 18 tahun, karena pada masa dewasa awal isu perselingkuhan cukup marak. Sekitar 60% perselingkuhan dilakukan pada usia dewasa awal di mulai dari usia 18 tahun (Putri, 2018). Dapat diartikan bahwa memilih informan mulai dari 18 tahun, dikarenakan pada usia dewasa awal sudah dapat menjalin sebuah hubungan bersama dengan pasangannya. Angka ideal untuk memulai pacarana terbesar berkisar antara 16-18 tahun (Fransisca Mudjijanti, 2020).

Penelitian ini akan memiliki beberapa informan dengan tujuan untuk

mendapatkan sebuah keragaman dalam pemaknaan perempuan terkait isu perselingkuhan pada karakter Nisa di Film Ipar Adalah Maut. Peneliti ingin mengetahui bagaimana pandangan perempuan terkait penggambaran pemberdayaan perempuan melalui karakter Nisa, dalam melakukan wawancara yang dilakukan secara langsung Offline dan Online (Zoom Meeting).

#### 3.4. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat dua jenis sumber data dalam penelitian ini, akurasi dan keabsahan data sangat bergantung dengan sumber dan hasil. Teknik pengumpulan data dengan sumber informasi yang dimaksud merupakan subjek penelitian yaitu orang yang paling paham terkait topik apa yang sedang diteliti atau orang yang memberikan informasi guna kebutuhan data untuk kondisi dan latar belakang penelitian (Murdiyanto, 2020). Dalam penelitian kualitatif posisi narasumber yang penting bukan hanya sekedar merespon pertanyaan, namun juga pemilik informasi, karena itu informan disebut subjek yang diteliti karena bukan hanya sebagai sumber data namun juga aktor yang menentukan keberhasilan dalam penelitian (Murdiyanto, 2020).

Data merupakan sekumpulan sebuah informasi berdasarkan fakta yang dapat dibuktikan dan didapatkan melalui adanya observasi, wawancara dan berbagai metode pengumpulan lainnya. (Suprayogo dan Tobroni dalam Murdiyanto, 2020) melalui jenis sumber data dapat diklasifikasikan menjadi beberapa yaitu:

1. Narasumber (*person*) atau informan  
Merupakan orang yang memberikan sebuah informasi baik secara lisan melalui tahap wawancara atau jawaban tertulis (angket). Informan bersifat terbuka dan menghindari adanya ketidaknyamanan informan dalam memberikan sebuah informasi, maka diperlukan pendekatan dengan bekerja sama, membangun kepercayaan terhadap informan dan keakraban yang sekaligus mampu berpikir kritis dan analitis. Peneliti diharapkan dapat menggali suatu informasi narasumber sesuai dengan latar belakang dan informasi lainnya, sehingga data penelitian menjadi lebih akurat dan terpercaya.

2. Lokasi atau Tempat (*place*)

Merupakan sumber data yang dapat memberikan sebuah tampilan yang berupa keadaan gerak maupun diam. Tempat dalam keadaan gerak seperti kinerja, suatu aktivitas, laju kendaraan, nyanyian, ritme, gerakan tari, sinetron dan kegiatan pembelajaran. Sedangkan tempat yang diam seperti ruangan, wujud benda, kelengkapan alat dan lainnya. Dapat dikatakan bahwa peneliti dapat melihat kondisi terkini situasi pada saat wawancara yang mungkin akan berpengaruh terhadap jawaban informan.

3. Dokumen atau *Paper*

Dokumen adalah sesuatu yang tertulis yang dimana memiliki keterkaitan dengan suatu peristiwa atau pada aktifitas tertentu, contohnya seperti pada rekaman tertulis, arsip, surat, database, gambar dan benda-benda peninggalan yang berkaitan atau menceritakan sebuah cerita. Terdapat dua macam dokumen yaitu dokumen yang bersifat pribadi terdiri atas catatan yang dibuat seseorang secara tertulis berdasarkan pengalaman, tindakan seperti autobiografi, buku harian dan surat pribadi. Kedua yaitu dokumen yang bersifat resmi, yang terdiri dari dokumen internal seperti pengumuman, memo, rekaman hasil rapat dan keputusan pimpinan. Dokumen eksternal yaitu diantaranya terdapat bahan-bahan informasi yang dihasilkan suatu Lembaga tertentu seperti, pernyataan pers yang disiarkan melalui media massa, majalah dan bulletin.

Menurut Murdiyanto (2020) metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ialah dengan melakukan wawancara. Jika dilihat melalui sumber data berasal dibagi menjadi dua yaitu:

a. Data Primer

Data primer merupakan pengertian berupa data penelitian yang dimana didapatkan langsung melalui sumber aslinya tanpa adanya perantara, data primer dalam penelitian ini yang akan menentukan keberhasilan dan keabsahan pada penelitian ini. Peneliti mendapatkan data premier melalui secara langsung yaitu dengan menggunakan teknik wawancara, dengan

demikian wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada informan baik secara tatap muka maupun online (via Zoom, Video Call WhatsApp, Google Meet dan lainnya). Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan jalur komunikasi yaitu berasal dari percakapan dua pihak antara pewawancara (*Interviewer*) yang memberikan sebuah pertanyaan kepada terwawancara (*Interviewee*) yang menjawab pertanyaan tersebut (Murdiyanto, 2020).

Penelitian kualitatif ini menggunakan teknik wawancara yang mendalam (*in-depth interview*) yaitu sebuah proses wawancara yang berjalan natural dengan acuan pertanyaan sebagai pedoman wawancara. Terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dalam proses wawancara diantaranya yaitu kecepatan berbicara, intonasi suara, kontak mata, sensitifitas pertanyaan, kepekaan non-verbal maupun kontak mata. Hal demikian merujuk pada tujuan suatu wawancara yaitu untuk memperoleh hal yang tidak dapat diperoleh atau diamati alat lain.

Menurut Murdiyanto (2020) menjelaskan bahwa ada beberapa tips yang dapat dilakukan saat wawancara yaitu memulai dengan pertanyaan yang mudah, mulai dengan mengungkapkan atau menjelaskan informasi berupa fakta, hindari pertanyaan pilihan atau multiple, tidak diperkenankan mempertanyakan pertanyaan yang bersifat terlalu pribadi sebelum building rapport, untuk memastikan ulang kembali pertanyaan atau jawaban jika dirasa belum yakin, berikan atmosfer atau kesan positif dan pewawancara diharapkan dapat mengontrol emosi negatif. Dalam melakukan proses wawancara terdapat dua jenis yaitu wawancara terstruktur (*structured interview*) dan wawancara terbuka (*open ended interview*).

Wawancara terstruktur adalah jawaban wawancara yang sudah disediakan pewawancara dalam bentuk pilihan atau alternatif, sehingga memudahkan informan untuk menjawab pertanyaan wawancara. Namun demikian, jenis ini memiliki kelemahan seperti yang tidak dapat sepenuhnya menjawab pertanyaan sesuai dengan kemauan, sehingga jawaban kurang merinci dan kekurangan ini dapat diminimalisir dengan penggunaan *prompt question*. Sedangkan wawancara terbuka adalah jawaban sepenuhnya yang diserahkan kepada informan dengan bahasa dan kemampuan

pengetahuannya sendiri sehingga pewawancara dapat menggali lebih banyak informasi yang cukup beragam. Wirawan dalam (Saihu & Marsiti, 2019) menyatakan bahwa kelauman wawancara jenis ini yaitu pada saat pengolahan data jawaban informan karena terlalu beragam dan berbeda dengan informan penelitian lainnya, namun dengan hal ini juga dapat di minimalisir dengan pertanyaan yang lebih rinci sehingga jawaban informan lebih spesifik. Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara secara langsung dan tidak langsung (online) atau dengan jenis wawancara terbuka. Melalui proses koordinasi dengan informan dan melakukan pemilihan waktu yang tepat, informan yang merupakan perempuan urban dengan usia minimal 18 tahun akan memberikan pemaknaan terkait isu perselingkuhan pada karakter Nisa di film Ipar Adalah Maut. Wawancara online dilakukan terdapat beberapa informan yang tinggal di kota urban yang ada di Indonesia yang populasinya minimal satu juta jiwa, sehingga tidak memungkinkan untuk melakukan wawancara secara langsung. Diharapkan informan menjawab pertanyaan dengan jelas, penuh antusias dan semangat sehingga data yang diperoleh jujur dan sebenar-benarnya.

b. Data Sekunder

Menurut Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (2019) data sekunder mempunyai pengertian data yang telah diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara dari media lain seperti dicatat dan diperoleh peneliti lain. Data sekunder telah diperoleh dan dikumpulkan sebelum dan selama proses penelitian tersebut, dapat ditemukan dengan cepat. Dalam menentukan informasi data sekunder, peneliti mencari dan menggunakan metode kajian Pustaka dengan mencari sumber informasi yang relevan dan dapat memperkuat penelitian melalui sumber terpercaya. Data sekunder bisa berupa buku, *Ebook*, jurnal penelitian, artikel dan informasi melalui jejaring *online* lainnya yang dapat membantu dalam proses penyusunan penelitian. Data sekunder dapat berupa dokumen yang memiliki keunggulan yaitu dengan harganya yang murah dan selalu tersedia, keakuratannya stabil, sumber informasi yang memiliki kekayaan kontekstual mendasar dengan

konteks yang relevan, serta merupakan pernyataan legal yang memenuhi akuntabilitas. Dokumen dalam penelitian ini yaitu film dan gambar dari potongan scene dalam film Ipar Adalah Maut yang menunjukkan pemberdayaan perempuan melalui karakter Nisa.

### 3.5. Metode Pengujian Data

Validitas dalam data dapat diartikan berupa tepatnya derajat yang menunjukkan ketepatan antara data dalam subjek penelitian dengan data yang akan atau dapat dilaporkan peneliti (Murdiyanto, 2020). Dalam data tersebut dapat dikatakan valid jika data “tidak berbeda” antara yang dilaporkan dengan data yang benar-benar terjadi pada subjek penelitian. Dalam menguji adanya keabsahan data melalui penelitian kualitatif terdapat beberapa yaitu:

#### 1. Uji Kredibilitas

Uji kepercayaan terhadap data ataupun kredibilitas yang dilakukan melalui berbagai tahapan yakni (1) perpenjangan dalam pengamatan, peneliti kembali ke lapangan dan melakukan wawancara dengan informan. Hal demikian, bertujuan untuk hubungan antara narasumber dengan peneliti menjadi akrab dan terbuka. (2) meningkatkan ketekunan, melakukan sebuah pengamatan dengan berkesinambungan ataupun relevan dan cermat, membaca kembali penelitian terdahulu agar lebih tajam hasil dari penelitiannya. (3) triangulasi, melakukan pengecekan data yang berasal dari berbagai sumber. (4) analisis kasus *negative*, peneliti menggali informasi data yang berbeda atau yang bertentangan dengan data yang ditemukan penelitian, maka tidak adalagi data yang bertentangan dengan temuan, sehingga hasilnya dapat dipercaya. (5) menggunakan bahan referensi, informasi tersebut menjadi data pendukung seperti hasil wawancara dan rekaman wawancara, foto dengan narasumber pada saat wawancara, serta suara rekaman yang terdapat dalam wawancara. (6) mengadakan member check, peneliti melakukan pengecekan data melalui data yang sudah

diberikan, tujuannya untuk mengetahui data tersebut diperoleh sesuai dengan data yang diberikan atau tidak.

2. Uji *Transferability*

*Transferability* merupakan validitas eksternal yang berkaitan dengan derajat atas kesepakatan atau yang diaplikasikan melalui hasil penelitian ke populasi pada tempat sampel yang diambil. Dalam nilai transfer data sangat bergantung pada pemakai dengan hasil akhir dari penelitian tersebut dan dapat digunakan pada konteks ataupun dalam situasi sosial lainnya, peneliti memberikan sebuah uraian rinci, sistematis, jelas dan dapat dipercaya elektabilitasnya. Dengan demikian, pembaca dapat memahami dan mengetahui apakah hasil dari penelitian tersebut dapat diaplikasikan ke penelitian lain.

3. Uji *Dependability*

Dalam proses melakukan audit dalam seluruh proses penelitian dilakukan jika peneliti tidak dapat terjun langsung ke lapangan, namun dapat memberikan data. Maka, cara ini dapat dilakukan oleh auditor independent atau pembimbing yang bisa mengaudit seluruh aktivitas peneliti dalam proses penelitian.

4. Uji *Confirmability*

Dalam pengujian ini, penguji hasil penelitian akan dikaitkan dengan proses penelitian yang dilakukan. Maka, jika hasil penelitian adalah fungsi bagi proses yang dilakukan, penelitian telah memenuhi standar *confirmability*. Dalam penelitian kualitatif perlu dihindari bahwa adanya hasil tanpa proses, setiap hasil selalu memiliki bukti.

Peneliti menggunakan metode pengujian Uji *confirmability* (kepastian) yang dimana bertujuan untuk mendapatkan kesepakatan dari hasil penyelidikan dan dikonfirmasi serta dapat memperkuat dari data dan penelitian terdahulu. Peneliti akan melihat dalam ketepatan yang sesuai dengan sumber data yang telah

didapatkan dari hasil wawancara dengan informan yang menjadi sumber data pada penelitian ini mengenai pemaknaan isu perselingkuhan pada karakter Nisa di Film Ipar Adalah Maut di kalangan perempuan urban. Maka demikian, hal ini akan terlihat adanya kesamaan dan perbedaan melalui wawancara dengan informan.

### 3.6. Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode *coding*. Pada penelitian kualitatif analisis data tertuju pada proses pengaturan dan pelacakan secara sistematis dengan catatan lapangan, transkrip wawancara dan bukti-bukti lainnya yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman (Bodgan & Biklen, 1982 dalam Murdiyanto, 2020). Dalam proses analisis data adanya keterlibatan terhadap pengerjaan data, pengorganisasian data, hingga pada pemilahan data menjadi satuan tertentu, serta sintesis data dengan melacak pola, sehingga penemuan hasil atau hal penting dan penentuan informasi dikemukakan dalam penelitian tersebut. Menurut Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (2019) melalui teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdapat tiga tahapan yaitu:

1. Reduksi Data

Merupakan proses pemilihan, pengabstraksian, pemusatan perhatian dan mentransformasi data kasar dari lapangan. Hal ini berfungsi untuk menajamkan, mengarahkan, menggolongkan, hingga melakukan organisasi data untuk menginterpretasikan dan membuang yang tidak perlu. Dalam proses ini peneliti mengetahui dengan data yang valid dan benar. Terdapat tiga tahap dalam melakukan sebuah coding diantaranya yaitu:

- a. *Open Coding*, dalam open coding merupakan sebuah langkah untuk membuat dan menjadikannya laporan secara lengkap yang berisi diantaranya hasil dari data penelitian yang didapatkan melalui hasil wawancara. Dalam hal ini, wujudnya berupa transkrip hasil dari wawancara tersebut, dengan demikian dalam proses ini akan menghasilkan sebuah kode dan konsep yang akan dikategorikan sesuai dengan golongannya.

- b. *Axial Coding*, dalam axial coding dilakukan sesudah menyelesaikan *open coding*, langkah selanjutnya peneliti akan memproses pengecekan dari data dan hasil yang sudah didapatkan melalui open coding. Setelah itu, data akan dibedah secara detail dengan mengkaitkan dan menyesuaikan dalam kategori yang sesuai dengan teori dan konsep yang digunakan dalam penelitian.
- c. *Selective coding*, merupakan suatu proses untuk menyajikan, menyeleksi kategori-kategori informasi guna menemukan kategori inti atau sentral, secara sistematis dapat dipakai secara konseptual untuk merangkai dan mengintegrasikan kategori – kategori lain dalam suatu jaringan “kisah”. Kisah yang merupakan paparan deskriptif tentang realita sosial, yang diletakkan dalam fokus kajian inilah yang disebut proses mengintegrasikan kategor-kategori dalam *selective coding* yang berakhir dengan *story* yang dapat dilaporkan ini dalam suatu tataran analisis yang jauh lebih abstrak daripada yang berlangsung sepanjang proses axial coding. Kepekaan teoretik seorang peneliti, ialah ketajaman imajinasinya dalam membangun teoritik dari data dan kategori data yang telah diperoleh, sangat diharapkan pada tahap ini.

## 2. Tahap Penyajian Data

Penyajian data suatu aktivitas yang menyajikan sebuah informasi yang terstruktur, memiliki kemungkinan untuk mengambil tindakan dan penarikan kesimpulan. Bentuk data yang disajikan diantaranya yaitu matriks, grafik, teks naratif yang bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam menarik sebuah kesimpulan. Peneliti mengelompokkan beberapa hal yang berdasarkan kategori serupa dengan menjadi sebuah kelompok tertentu. Kelompok tersebut yang akan menunjukkan tipologi sesuai dengan rumusan masalah yang ada dalam penelitian, proses ini akan diklasifikasikan berdasarkan tema yang ada.

### 3. Kesimpulan dan Verifikasi

Sebagian kegiatan konfigurasi utuh lainnya melalui proses yang dimana kesimpulan akan diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna yang diberikan oleh informan harus diuji terlebih dahulu, agar validitasnya terjamin. Peneliti akan melakukan interpretasi terhadap informan-informan perempuan urban yang sudah menonton dan memahami makna pesan isu perselingkuhan pada karakter Nisa di Film Ipar Adalah Maut. Bertujuan untuk menyajikan dengan penarikan kesimpulan pada tahap ini adalah untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

#### 3.7. Keterbatasan Penelitian

Dalam prosesnya penelitian ini memiliki keterbatasan dan masih belum sempurna. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pada penelitian ini informan terbatas pada perempuan yang hanya berada di kawasan urban.
2. Pada penelitian ini informan terbatas pada perempuan yang sudah bekerja
3. Pada penelitian ini informan terbatas pada perempuan yang tidak berkeluarga atau pasangan suami dan istri